BAB VII

RELFEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASSET

Pendampingan penguatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh fasilitator dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki merupakan salah satu cara guna merubah mindset atau pola pikir keluarga khususnya ibu-ibu yang pasif sehingga dengan diadakannya pendampingan ini ibu-ibu dapat lebih memnafaatkan kreatifitasnya demi menamhab perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan fasilitator yakni sengaja diarahkan kepada ibu-ibu yang pasif agar bisa merubah dan berinisiatif secra mandiri untuk merubah status sosial dan ekonomi pada keluarga.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh pendampingan selama kurun waktu kurang lebih 3 bulan berjalan secara berkelanjutan Nampak hasil perubahan dari hasil pendampingan yang dilakukan, adapun perubahan yang paling utama yakni ibu-ibu mampu merubah pola pikir untuk dapat terus bergerak apa yang dimiliki agar dapat bersaing secara global dan dapat mengangkat drajat status sosial keluarga serta dapat membantu perekonomian keluarga yang lebih baik.

Selama pendampingan di lapangan, banyak sekali pengalaman dan tantangan baru yang dilalui fasilitator. Dari segi sosial, fasilitator juga dapat menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan yang baru terjalin meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama mengenal seluruh ibu-ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah memiliki ukm maupun yang belum memiliki ukm. Langkah awal yang dilakukan oleh fasilitator yakni membangun kepercayaan, namun hal itu sangat tidak mudah karena awalnya fasilitator tidak mengenal ibu-ibu.

Setelah menjalin hubungan yang baik, fasilitator mulai mengajak diskusi kordinator kelompok Inu Karmulin yang berlokasi di Gang Ikan Sidomulyo beserta localleader dari pendamping PKH Kota Tuban untuk mebicarakan mengenai kegiatan FGD (focus group discussion) yang akan diadakan oleh fasilitator dengan membahas mengenai kegiatan selanjutnya dari pendampingan ini yakni mengadakan pelatihan khusus yang bekerja sama dengan dinas terkait. Dengan melakukan pendekatan melalui kordinator dan local leader dari pendamping PKH Kota Tuban diharapkan pendamping dapat lebih bebas untuk masuk dan berbaur dengan anggota ibu-ibu yang lain secara baik dan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara detail dan mendalam.

Dalam pengembangan masyarakat pentingnya gagasan perubahan dari bawah atau bottom-up,untuk pengembangan masyarakat. Gagasan menghargai pengetahuan, keterampilan, kebudayaan, sumber daya dan proses-proses local adalah penting. Disini yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan bottom-up adalah untuk mencari minat, bakat, kemauan, dan potensi yang di punya oleh ibu-ibu keluarga nelayan untuk terus mengasah kreatifitas dan inovatifnya. Pengertian mudahnya adalah pemberdayaan yang dilakukan dan dimulai dari apa yang mereka miliki dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang ada di dalam diri mereka, potensi yang dimiliki adalah sebuah aset yang harus dikembangkan agar mereka tidak melakukan proses lama dalam memahami sesuatu karena pada dasarnya mereka memiliki, tetapi belum dimaksimalkan. Bila mengetahui aset dan potensi pada diri kita, maka akan mudah untuk melakukan usaha untuk keberlangsungan hidup dimasa kedepannya.[1]

Ini yang dihimpun oleh pendamping kepada beberapa masyarakat sebagai proses yang harus dilakukan dalam metode ABCD. Namun tak hanya itu saja ada beberapa kesulitan di dalam penerapan akan teori-teori serta subtansi akan metode pendampingan itu sendiri, serta ada tiga sub-poin refleksi yang dibahas dalam relfeksi ini agar menajdi koreksi bersama yakni pra-dampingan, serta dampingan dan pasca-dampingan sebagaimana berikut:

1. Pra-dampingan

   Dalam proses ini terjadi kebingunan dikarenakan proses inkulturasi yang sulit terbentuk dengan kulturasi urban yang dimiliki beragam masyarakat, dan personal yang kompleks terlebih tepat pendampingan terletak di jantung Kota Tuban yang sebagai kota pemerintahan Kabupaten. dan tempatnya yang dulunya merupakan pelabuhan terbesar Pulau Jawa membuat suatu kultur yang tidak bisa dipungkiri banyak lapisan masyarakat yang tinggal disana.

[1] Ife, Jim & Tesoriero Frank. 2008. Community Development : Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.Pustaka Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inkulturasi yang dilakukan mengalami beberapa kendala, lambat-laun terbiasa. Dan modal sosial sendirialah yang sangat penting, dari modal sosial inilah proses pendampingan yang menggunakan modal *Asset Bassed Community Development* (ABCD) serta beberapa tool yang mengiringnya sedikit demi sedikit terlaksana khususnya pada proses difine dan discovery.

2. Dalam sub proses dampingan ini yang dibahas yakni refleksi proses Dream, Design dan Deliver. Sedikit banyak proses ini melibatkan steakholder yakni RT, RW, dan lurah. Sudah diketahui bersama, steakholder tersebut sedikit banyak memiliki kepentingan dan itu yang dirasakan peneliti.

   Kondisi ini diperparah dengan keadaan masyarakat yang minim kualitas sumbdayanya khususnya terlebih di bidang pendidikan. Perubahan meanseat yang dilakukan tidak maksimal jauh dari harapan, perlu tindakan persuasif setelah melakukan aksi dan pelaporan ini.

   Itu yang dikehendaki denga kalimat pembangunan dan pemberdayaan yang dibahas baik dalam buku maupun yang telah dilakukan dan disiarkan oleh media di berbagai tempat.

3. Pasca-dampingan

   Setelah melakukan proses pendampingan yang sangat membingungkan dan melelahkan terakhir adalah setelah itu. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertamerta itu saja dan melakukan pelaporan begitu saja namun ada hal lain yakni "*keberlanjutan"* akan program itu sendiri.

Sudah diketahui bersama bahwa merubah meanseat keluarga nelayan ini perlu di bina dikarenakan tingkat pendidikan rendah serta tingkat ekonomi yang relatif menengah dan banyaknya remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang Narkotika. Terlebih dengan hegemoni prakmatis.

Ini bukan akhir, namun awal dari pendampingan aset di wilayah urban. Pemeberdayaan dan pembangunan masyarakat ini endingnya adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran akanaset yang ada serta memanfaatkannya untuk kesejahteraan mereke sendiri. Untuk waktu pendampingan tidak terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id